

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Ketebalan Gambut dan Pengaruh Kanal Terhadap Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Desa Sinar Wajo”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketebalan gambut di kawasan HLG Sungai Buluh Desa Sinar Wajo termasuk kategori gambut dalam dengan ketebalan antara 3,4–4,9m, sedangkan di luar HLG ketebalannya relatif lebih tipis yaitu 1,97–2,76 m. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan lindung memiliki kondisi gambut yang lebih tebal dibandingkan kawasan di luar HLG.
2. Tinggi Muka Air Tanah (TMAT) di dalam kawasan HLG relatif lebih dangkal (lebih tinggi/mendekati permukaan tanah), berada pada kedalaman -0,41m sampai -0,49m di bawah permukaan tanah, masih dalam kondisi cukup basah sesuai fungsi lindung ekosistem gambut. Sebaliknya, TMAT di luar HLG lebih dalam yaitu -0,56 hingga -0,64 m, menunjukkan kondisi lebih kering dan rentan degradasi (subsistensi, dan kebakaran).
3. Pengaruh kanal terhadap daerah tidak berkanal (HLG Sei Buluh) cukup signifikan. Pada kondisi lapangan, kanal yang seharusnya tidak berada di dalam HLG tetapi ditemukan terdapat di dalam HLG Sei Buluh. Kanal-kanal yang berada di dalam HLG ini mempengaruhi hidrologi

(menurunkan TMAT) hingga jarak 169 meter lebih ke dalam HLG. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kanal berpotensi menurunkan kualitas hidrologis gambut di kawasan konservasi.

5.2 Saran

1. Kanal-kanal yang berada di dalam HLG Sei Buluh untuk ditimbun sesuai dengan prinsip perlindungan ekosistem gambut pada fungsi lindung. Pengelolaan kanal perlu dilakukan dengan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kondisi hidrologis gambut
2. Restorasi hidrologis seperti rewetting perlu diperkuat terutama di sekitar batas HLG Sungai Buluh, karena kanal di luar kawasan terbukti berpengaruh lebih jauh terhadap kondisi hidrologi di dalam kawasan lindung.
3. Pemantauan berkala terhadap TMAT dan ketebalan gambut sangat penting dilakukan untuk mitigasi perubahan iklim (emisi gas rumah kaca) dan mitigasi bencana kebakaran dan subsidensi, terutama saat musim kemarau panjang, untuk mengantisipasi risiko kebakaran gambut.
4. Masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam pengawasan kanal dan pencegahan kebakaran, mengingat aktivitas antropogenik sering menjadi pemicu utama kerusakan gambut.
5. Perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut merupakan upaya yang disarankan dapat ditegakkan di tingkat tapak seperti HLG dan lokasi-lokasi spesifik yang rentan.